

# ANALISIS PERILAKU INVESTOR PERSPEKTIF GENDER DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL

**Erna Retna Rahadjeng**

Staf Pengajar Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang

Alamat Korespondensi : Jl. Kendalsari, Gg. 2A, No.6

Email: [erna\\_retna@yahoo.co.id](mailto:erna_retna@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

Capital market is the market a range of long-term financial instruments peddle copies, whether in the form of debt or equity capital to be one one source to obtain funds or capital for financing the development nationwide. The capital market as one of

**Keywords:** Gender

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar berbagai instrument keuangan jangka panjang yang memperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri yang menjadi salah satu sumber untuk mendapatkan dana atau modal untuk pembiayaan pembangunan nasional. Adanya pasar modal sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional memiliki fungsi intermediasi yaitu menjembatani antara pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang kelebihan modal, serta memperbanyak pilihan sumber dana bagi perusahaan swasta dan pemerintah. Jangkauan dan misi pasar modal di Indonesia mencakup tiga aspek mendasar yang ingin dicapai yaitu; mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat, pemerataan pendapatan masyarakat, menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengarah dan perhimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

Investasi pada saham mempunyai keunggulan, yaitu akan memperoleh *return* yang berasal dari capital gain dan deviden. Deviden yang diperoleh oleh seorang investor ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Return* yang berasal dari capital gain yang diperoleh, juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dipengaruhi oleh faktor mikro dan makro yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Kedua faktor tersebut akan mempengaruhi risiko investasi saham.

Masyarakat Indonesia seringkali mudah terbuai dengan berbagai janji tingkat pengembalian yang tinggi tanpa mempelajari bagaimana perusahaan atau investasi tersebut beroperasi. Satu hal yang juga dilupakan oleh mereka para investor adalah sisi mata uang lainnya dalam berinvestasi, yaitu resiko. Karena hampir dipastikan bahwa tidak ada investasi yang memberikan keuntungan sangat fantastis tapi tidak memiliki resiko sama sekali. Oleh karenanya, perilaku keuangan individu dalam berinvestasi sangatlah penting.

Wanita dan pria memiliki kondisi-kondisi khusus yang berbeda, baik dari segi .fisik biologis, maupun dari segi psikologisnya. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang diemban oleh wanita dan pria. Jika memperhatikan perbedaan peran dan fungsi yang diemban wanita dan pria di atas, maka akan terlihat bahwa pergerakan/perjalanan yang dilakukan oleh wanita memiliki pola yang berbeda dengan pergerakan/perjalanan yang dilakukan oleh pria. Laki-laki dan perempuan adalah setara. Setara baik sebagai subyek maupun obyek, setara untuk sama-sama dipertimbangkan kebutuhan spesifiknya, juga setara untuk masuk dan terlibat dalam proses, merasakan hasil – output dan outcomes - maupun menerima distribusi resources. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pembangunan: pengambilan keputusan politik, ketenagakerjaan, dan pengentasan kemiskinan. Pelibatan laki-laki dan perempuan secara seimbang, dengan demikian, adalah kebutuhan.

Sayangnya, perempuan, karena identitas biologisnya, seringkali tidak mendapatkan kesempatan untuk terlibat, juga untuk diakses kebutuhan spesifiknya. Sumber permasalahannya bisa terletak pada konstruksi sosial, maupun power relations yang masih timpang. Oleh karena setiap pengambilan keputusan memiliki implikasi gender, pengintegrasian perspektif gender dalam berinvestasi di pasar modal menjadi tidak terhindarkan. Ia tidak hanya untuk mendorong keterlibatan perempuan, tetapi juga untuk mendesain kebijakan/program yang sensitif terhadap kebutuhan spesifik perempuan.

Perempuan memiliki perbedaan perspektif dengan kaum laki-laki. Perbedaan perspektif dalam memandang dan menyikapi persoalan-persoalan pengambilan keputusan dialami oleh kaum perempuan. Perbedaan ini dilatarbelakangi oleh perbedaan peran yang diemban oleh kaum perempuan. Perempuan memiliki peran ganda dalam kehidupan kesehariannya. Lingkup aktivitas seorang perempuan mencakup tiga wilayah sekaligus, yaitu perannya di keluarga, lingkungan tempat tinggal dan di lingkungan kerjanya. Dengan ketiga perannya ini, perempuan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan intensitas yang berbeda dengan kaum laki-laki. Peran reproduksi yang diemban oleh kaum perempuan memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam berinvestasi di pasar modal.

Perempuan di negara berkembang ternyata memiliki andil cukup besar dalam menangani masalah kemiskinan. Oleh karena itu penting untuk melibatkan perempuan dalam proses pengambilan keputusan publik, termasuk di antaranya adalah dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Investasi di pasar modal akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan perempuan dalam memanfaatkan fasilitas pasar modal untuk menambah pendapatan keluarga. Penelitian ini mencoba menemukenali celah terjadinya dialog antar gender sehingga memungkinkan pelibatan kaum perempuan dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi, terutama sebagai investor individu dalam perdagangan saham. Untuk dapat mengenali keberadaan ruang dialog antar gender dan memberikan rekomendasi pelibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan, maka pertama kali perlu dilakukan kajian mengenai perilaku perempuan dalam

proses pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal.

Selama ini perempuan sudah banyak yang melakukan perdagangan saham secara langsung, bahkan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan saham apa yang akan dibeli dan bagaimana menentukan laba yang akan diperoleh dalam perdagangan saham sudah dilakukan oleh para investor perempuan. Pada kenyataannya perdagangannya saham sudah tidak lagi didominasi laki-laki, tetapi lima (5) tahun terakhir sudah mulai didominasi perempuan untuk melakukan perdagangan saham bahkan dalam pengambilan keputusan berinvestasi sudah bisa dilakukan sendiri.

Tujuan penelitian adalah mengetahui perspektif gender dalam pengambilan Keputusan investasi di Pasar Modal, perbedaan pengambilan keputusan antara laki-laki dengan perempuan dan faktor dominan yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, antara lain: Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi atau pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada saham dengan memilih investasi, dan Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk memperoleh informasi mengenai investasi saham, juga dapat digunakan sebagai dasar/bahan untuk penelitian selanjutnya.

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif, dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu dengan mengkaji objek tertentu, sehingga hasil penelitian hanya dapat diimplementasikan pada objek penelitian saja dan bertujuan untuk menggambarkan secara tepat dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini adalah subyektif, artinya data yang berupa pendapat dan opini dari sumbernya

yaitu para investor yang melakukan trading di kantor sekuritas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data primer dikumpulkan dari sumber-sumber langsung yaitu para investor. Data-data yang dibutuhkan adalah: identifikasi investor laki-laki dan investor perempuan; faktor-faktor yang mempengaruhi investor laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Data diperoleh langsung dari investor yang sedang melakukan trading di kantor sekuritas yang ada di Malang.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan fenomena peran gender dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Untuk itu dalam menjawab rumusan permasalahan yang ditetapkan, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan kuisioner dan interview, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara tertulis maupun pertanyaan langsung kepada responden. Dalam mengumpulkan data dengan kuisioner digunakan skala Likert, dengan skor 5,4,3,2,dan 1

Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

- aspek pendidikan yang diukur dari pendidikan yang secara formal ditempuh oleh investor
- Penghasilan diukur dari berapa besar penghasilan yang diperoleh dalam setiap kurun waktu tertentu (dalam hitungan harian atau mingguan) selama melakukan investasi di pasar modal.
- Akses keterlibatan: diukur dari seberapa jauh yang dapat dilakukan oleh perempuan dan laki-laki dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di pasar modal
- Pegontrolan : seberapa jauh perempuan dan laki-laki memiliki kontrol terhadap materi investasi
- Manfaat : diukur dari seberapa jauh manfaat perempuan dan laki-laki melakukan investasi di pasar modal
- Hubungan Sosial. (gender) diukur dari seberapa jauh hubungan sosial dalam perilaku, sikap, dan persepsi dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh investor yang ada di kantor sekuritas baik laki-laki maupun perempuan. Pemilihan sampel direncanakan metode incidental sampling, Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental ditemui peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data, dengan kriteria bahwa responden adalah semua investor laki-laki dan perempuan yang aktif dalam berinvestasi dan melakukan trading di pasar modal.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional (*operational definition*) merupakan definisi berupa cara mengukur variabel itu supaya dapat dioperasikan (Jogiyanto, 2007:159). Variabel (*variable*) merupakan suatu simbol yang berisi suatu nilai

Perilaku Investor merupakan kegiatan yang dilakukan baik laki-laki maupun perempuan dalam berinvestasi di pasar modal

Pengambilan Keputusan merupakan suatu tindakan akibat dari keadaan yang mengharuskan seseorang untuk menentukan tindakan yang tepat.

### Teknik Analisis Data

Setelah data untuk penelitian diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data dari hasil penelitian dengan analisis gender metode HARVARD Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 1. Alat Profil Aktifitas**

Aktifitas	Perempuan	Laki-laki
• Pendidikan		
• Besar nilai Penghasilan		
• Posisi Pekerjaan:		
- Pemilik Usaha / Pengusaha		
- Karyawan		
• Jenis Pekerjaan:		
- Pedagang		
- Pegawai Negeri		
- Pegawai swasta		

**Tabel 2. Profil Akses dan Kontrol atas sumber daya dan benefit**

Akses Sumberdaya	Akses		Kontrol	
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cash/uang</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Pelatihan</li> <li>• Tabungan</li> <li>• Dll</li> </ul>				
Benefit				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset kepemilikan</li> <li>• Non pendapatan</li> <li>• Kebutuhan dasar</li> <li>• Kekuasaan politis</li> <li>• Dll</li> </ul>				

**Tabel 3. Faktor saling pengaruh antara “profil aktifitas” dan “profil akses dan kontrol”.**

Faktor Pengaruh	Hambatan (constraints)	Kesempatan (opportunities)
Norma-norma dan hierarki sosial		
Faktor demografi		
Struktur kelembagaan		
Faktor ekonomi		
Faktor politik		
Parameter hukum		
Training		
Sikap komunitas terhadap pihak luar spt LSM?		
Dll		

Kerangka analisis tersebut sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi apakah terdapat indikasi peningkatan perekonomian lokal dengan keberadaan atau keterlibatan antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran investor di pasar modal

Investor pasar keuangan adalah investor yang beragam. Keberagaman yang dikontribusikan oleh beberapa aspek, yaitu: motivasi investasi, daya beli (*purchasing power*) terhadap sekuritas, pengalaman, tingkat pengetahuan dan kematangan investasi serta perilaku investasi. Keberagaman ini akan membuat perbedaan tingkat keyakinan (*confidence*) dan harapan (*expectation*) atas return dan risk atas investasi yang dilakukannya. Adanya keberagaman inilah yang sesungguhnya mendorong terjadinya transaksi. *behavioral finance* sebagai sebuah model

pasar keuangan yang menekankan implikasi potensial dari faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku investor. Premisnya adalah bahwa teori keuangan konvensional kurang memperhatikan bagaimana orang sebenarnya membuat keputusan dan bahwa orang-orang membuat perbedaan. Semakin banyak ekonom menginterpretasikan literatur bahwa anomali pasar konsisten dengan irasionalitas, yang sepertinya menjadi ciri-ciri bagi para individu yang mengambil keputusan yang rumit.

Masyarakat Indonesia seringkali mudah terbuai dengan berbagai janji tingkat pengembalian yang tinggi tanpa mempelajari bagaimana perusahaan atau investasi tersebut beroperasi. Satu hal yang juga dilupakan oleh mereka para investor adalah sisi mata uang lainnya dalam berinvestasi, yaitu resiko. Karena hampir dipastikan bahwa tidak ada investasi yang memberikan keuntungan sangat fantastis tapi tidak memiliki resiko sama sekali. Oleh karenanya, perilaku keuangan individu dalam berinvestasi sangatlah penting.

Berdasarkan profil gender pada investor di kota Malang terlihat bahwa perbedaan gender dalam memperoleh kesempatan untuk transaksi saham tidak terlalu nyata meskipun masih lebih banyak laki-laki dibanding perempuan. Dilihat dari jumlah investor di Malang menunjukkan bahwa baik ditingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan usia masih didominasi oleh investor laki-laki. Walaupun angka partisipasinya berbeda, perempuan lebih mampu berhati-hati dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan laki-laki. Investor perempuan juga lebih banyak yang dapat mengambil keputusan secara akurat dibandingkan dengan laki-laki. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa investor perempuan lebih optimal dalam memanfaatkan informasi yang ada.

Dilihat dari jumlah investor yang terlibat dalam perdagangan saham menunjukkan bahwa investor perempuan sedikit lebih dibanding dengan jumlah investor laki-laki. Melihat pada kenyataan ini dapat dikatakan bahwa persoalan perbedaan gender, khususnya pada jenjang pendidikan, pendapatan, usia dan jenis pekerjaan untuk investor di kota Malang harus mendapat perhatian secara serius. Artinya bahwa pemahaman masyarakat tentang permasalahan gender, khususnya dalam pengambilan keputusan berinvestasi harus mendapat perhatian agar tidak terjadi salah persepsi tentang pengertian gender itu sendiri. Kekhawatiran yang mungkin terjadi adalah bahwa persoalan gender disama artikan dengan kemenangan perempuan. Persoalan gender adalah persoalan laki-laki dan perempuan, sehingga sangat memungkinkan sekali bila suatu saat jumlah investor perempuan lebih banyak dibandingkan dengan investor laki-laki dan perbedaan itu terjadi secara mencolok, maka hal itu juga harus menjadi perhatian, karena sangat memungkinkan telah terjadi kesenjangan gender yang menimpa laki-laki.

Berbagai upaya pembangunan nasional yang selama ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik perempuan maupun laki-laki, ternyata belum dapat memberikan manfaat yang setara bagi perempuan dan laki-laki. Bahkan belum cukup efektif memperkecil kesenjangan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa hak-hak perempuan memperoleh manfaat secara optimal belum terpenuhi sehingga pembangunan nasional belum mencapai hasil yang optimal, karena masih belum memanfaatkan kapasitas sumber daya manusia secara penuh. Faktor

penyebab kesenjangan gender yaitu Tata nilai sosial budaya masyarakat, umumnya lebih mengutamakan laki-laki daripada perempuan (ideology patriarki); Peraturan perundang-undangan masih berpihak pada salah satu jenis kelamin dengan kata lain belum mencerminkan kesetaraan gender; Penafsiran ajaran agama yang kurang komprehensif atau cenderung tekstual kurang kontekstual, cenderung dipahami parsial kurang kholistik; Kemampuan, kemauan dan kesiapan perempuan sendiri untuk merubah keadaan secara konsisten dan konsekwen; Rendahnya pemahaman para pengambil keputusan di eksekutif, yudikatif, legislatif terhadap arti, tujuan, dan arah pembangunan yang responsif gender.

Adanya kesenjangan pada kondisi dan posisi laki-laki dan perempuan menyebabkan perempuan belum dapat menjadi mitra kerja aktif laki-laki dalam mengatasi masalah-masalah sosial, ekonomi dan politik yang diarahkan pada pemerataan pembangunan.

Selain itu rendahnya kualitas perempuan turut mempengaruhi kualitas generasi penerusnya, mengingat mereka mempunyai peran reproduksi yang sangat berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia masa depan.

## Analisis Data

Pada penelitian ini penulis memanfaatkan data yang sudah ada dalam bentuk jawaban dari para investor. Data yang digunakan adalah hasil pengkodean dari jawaban pertanyaan yang telah diisi oleh investor laki-laki dan perempuan pada periode penelitian yaitu pada saat pertemuan investor (gathering investor di Malang).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan meliputi identifikasi investor, yang meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan. Data untuk variabel terikat (Y) pengambilan keputusan investasi, Guna mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. Untuk mempermudah proses pengolahan data digunakan program excell. Pembahasan mengenai perilaku investor yang berperspektif gender yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan tingkat kepercayaan 95% .

**Tabel 4. Profil Investor**

KRITERIA INVESTOR		Gender	
		Pria	Wanita
PENDIDIKAN	SMA	11	5
	DIPLOMA	23	9
	SARJANA	81	37
	PASCA	24	9
	SARJANA		
PENDAPATAN	<5 JUTA	44	17
	5JUTA – 10	55	21
	JUTA		
	11 JUTA – 15	14	8
	JUTA		
	16 JUTA – 20	7	7
	JUTA		
	>20 JUTA	19	6
PEKERJAAN	Karyawan	37	22
	Wirausaha	66	21
	Dosen	5	6
	Dokter	1	0
	Mahasiswa	7	5
	Lainnya	23	5
USIA	20 - 35 Th	71	33
	36 – 45 Th	43	18
	46 – 55 Th	16	8
	➢ 56 Th	9	0

Berdasarkan hasil identifikasi data, dapat diketahui bahwa investor yang berinvestasi di pasar modal di lihat berdasarkan pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan usia. Dari identifikasi data dapat diketahui bahwa investasi di pasar modal masih di dominasi oleh investor laki-laki, walaupun kesempatan atau peluang bagi investor perempuan juga masih bisa melakukan investasi di pasar modal.

Dilihat dari pendidikan, lebih banyak didominasi investor yang berpendidikan Sarjana baik investor laki-laki maupun perempuan yang melakukan trading di pasar modal Sedangkan dilihat dari pendapatan, investor yang memiliki pendapatan antara Rp.5 juta sampai dengan Rp.10 juta yang mendominasi investasi di pasar modal baik investor laki-laki maupun investor perempuan. Di lihat dari pekerjaan, mayoritas investor yang memiliki usaha atau berwiraswasta yang banyak melakukan investasi di pasar modal. Hal ini terlihat dari hasil identifikasi pemodal pada tabel di atas. Dilihat dari usia investor untuk investor laki-laki yang melakukan investasi di pasar modal lebih banyak yang

berusia 20 – 35 tahun, begitu pula dengan investor perempuan juga sama lebih banyak yang berusia antara 20 – 35 tahun.

Berdasarkan akses kontrol dapat diketahui bahwa dilihat dari akses sumberdaya maupun benefit baik investor laki-laki maupun investor perempuan secara umum memiliki kesamaan yaitu sama-sama memiliki sumberdaya mullai dari finansial (uang), pendidikan, pelatihan, dan tabungan yang dimiliki. Benefit yang diperoleh baik dilihat dari akses maupun kontrol yang dimiliki investor laki-laki dan investor perempuan sama-sama memiliki kesamaan dilihat dari aset kepemilikan, non perndapatan, dan kebutuhan dasar, sedangkan untuk kekuasaan politis lebih dikuasai oleh investor laki-laki bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Profil Akses dan Kontrol atas sumber daya dan benefit**

Profil	Akses		Kontrol	
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
Sumberdaya				
• Cash/uang	V	V	V	V
• Pendidikan	V	V	V	V
• Pelatihan	V	V	V	V
• Tabungan	V	V	V	V
Benefit				
• Aset kepemilikan	V	V	V	V
• Non pendapatan	V	V	V	V
• Kebutuhan dasar	V	V	V	V
• Kekuasaan politis	-	V	-	V

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dilihat dari jumlah investor di Malang menunjukkan bahwa baik ditingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, masih didominasi oleh investor laki-laki. Walaupun angka partisipasinya berbeda, perempuan lebih mampu berhati-hati dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan laki-laki. Investor perempuan juga lebih banyak yang dapat mengambil keputusan secara akurat dibandingkan dengan laki-laki. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa investor perempuan lebih optimal dalam memanfaatkan informasi yang ada.

Berdasarkan hasil analisis data bab sebelumnya, menjelaskan bahwa untuk berinvestasi di pasar modal tidak dibedakan antara investor laki-laki dan perempuan, dan hal ini menjawab rumusan pertama. Sedangkan untuk menjawab rumusan ke dua menunjukkan bahwa yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal adalah faktor pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan usia. Untuk menjawab rumusan ke tiga berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, hal ini terlihat dari aspek pendidikan, pendapatan, pekerjaan maupun usia. Untuk menjawab rumusan ke empat, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan adalah pendapatan dan pendidikan.

### Saran

#### 1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi atau pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada saham dengan memilih investasi yang bisa mendatangkan keuangan. Bagi investor laki-laki sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor lain dalam mengambil keputusan terutama faktor informasi sebelum berinvestasi agar tidak salah di dalam mengambil keputusan, sedangkan untuk investor perempuan sebaiknya sebelum mengambil keputusan lebih mempelajari saham mana yang lebih berkompeten agar tidak salah dalam membeli saham.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk memperoleh informasi mengenai investasi saham, juga dapat digunakan sebagai dasar/bahan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis sebaiknya peneliti selanjutnya lebih mempertimbangkan faktor lain yang bisa digunakan untuk menilai investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Rineka Cipta, Jakarta

- Achmad Muthali'in, *Bias Gender dalam Pendidikan*, Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2001.
- BPS, *United Nations Development Fund for Women*. Gender Statistics and Indicators 2000.
- BPS, Kementerian Pemberdayaan Perempuan, JICA dan UNFPA, *Buku Referensi Pelatihan: Fakta dan Indikator Gender*, Tingkat Nasional, 4 Propinsi dan 16 Kabupaten/Kota Terpilih, 2003.
- BPS, *Statistik Kesejahteraan Rakyat*, 2003.
- Dr. H. Nasaruddin Umar, MA, et al, Dr. H. Abdul Djamil, MA. (Pengantar), Dra. Hj. Sri Suhandjati Sukri (Editor), *Bias Gender dalam Pemahaman Islam*, Jilid I Penerbit IAIN Walisongo dengan Gama Media, 2002.
- Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Deputi Bidang Kesetaraan Gender bekerjasama dengan Bangun Mitra Sejati, 2001, *Modul Pelatihan*, Keadilan dan Kesetaraan Gender untuk BUMN/BUMD dan Perusahaan Swasta.
- Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI, 2002, *Panduan Gender dalam Perencanaan Partisipatif*.
- Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI, 2002, Buku 1, *Bahan Informasi Pengarusutamaan Gender*, Edisi ke-2, Apa Itu Gender.
- Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI, 2002, Buku 2, Bahan Informasi Pengarusutamaan Gender, Edisi ke-2, *Bagaimana Mengatasi Kesenjangan Gender*.
- Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI, 2002, Buku 3, Bahan Informasi Pengarusutamaan Gender, Edisi ke-2, *Perencanaan erperspektif Gender*.
- Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI, 2002, Buku 4, Bahan Informasi Pengarusutamaan Gender, Edisi ke-2, *Pemantauan dan Penilaian*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Bahan Informasi Gender, Modul 1: Apa itu Gender?
- UNIFEM and NCRFW, 1994, *Gender and Development Making the Bureaucracy gender-responsive*, a sourcebook for advocates, planners, and implementors, (developed by dr. amaryllis t. tores and professor rosario s. del rosario with the assistance of professor rosalinda pineda-ofreneo for Unifem and NCRFW).
- UNFPA, Kementerian Pemberdayaan Perempuan, BKKBN, 2003, Bunga Rampai "Bahan Pembelajaran\ Pelatihan Pengarusutamaan Gender dan Program Pembangunan Nasional".